

The Effect of A Scientific Approach On Students' Learning Motivation In Elementary Schools

Maya Hepicasari

SDN Ngaliyan 05
mayahepicasari@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

In the Regulation of the Ministry of Education and Culture No. 5 of 2013 about Process Standards for Primary and Secondary Education indicates the need for a learning process that is guided by the principles of a scientific approach. The ideal teaching and learning activity is an effective interaction between teacher and student. The approach in learning at schools aims to familiarize students with thinking, behaving, and working using scientific rules and steps. The learning process with a scientific approach makes it more possible for students to acquire important values in learning because this learning involves activities of asking questions, making observations, doing reasoning and collecting data and then formulating hypotheses. By learning using scientific steps, students can increase student learning motivation which will have an impact on student learning outcomes.

Keywords: *Education, Scientific Approach, learning motivation*

Abstrak

Dalam Permedikbud No. 5 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Kegiatan belajar dan mengajar yang ideal adalah adanya interaksi yang efektif antara pendidik dan peserta didik. Pendekatan dalam pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membiasakan siswa berfikir, bersikap, serta berkarya dengan menggunakan kaidah dan langkah ilmiah. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih memungkinkan peserta didik untuk memperoleh nilai-nilai penting dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran ini melibatkan aktivitas mengajukan pertanyaan, melakukan pengamatan (observasi), melakukan penalaran dan mengumpulkan data lalu merumuskan hipotesis. Dengan pembelajaran menggunakan langkah-langkah saintifik, peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Pendidikan, Pendekatan Saitific, motivasi belajar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian serta pelatihan. Pendidikan memberikan kemungkinan pada peserta didik untuk memperoleh kesempatan, harapan dan pengetahuan yang lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan tersebut berbanding lurus dengan kualitas pendidikan yang ditempuh. Kegiatan belajar dan mengajar yang ideal adalah adanya interaksi yang efektif antara pendidik dan peserta didik, tidak monoton satu arah dengan guru sebagai subjek dan sumber belajar, melainkan ada dialektika antara keduanya selaras sesuai dengan kurikulum yang ada.

Menurut Slameto (2015) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa.

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sering didapati menggunakan metode pembelajaran yang belum maksimal. Metode tersebut tidak begitu saja cocok dengan karakter siswa yang setiap tahun berbeda. Di samping itu, guru hanya menerapkan model pembelajaran konvensional yang didominasi metode ceramah. Artinya, proses belajar mengajar belum menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

As'ad Furqon Syadzilil (2021) berpendapat bahwa salah satu cara agar siswa lebih tertarik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru adalah dengan menerapkan suatu metode atau pendekatan pembelajaran yang mudah, guna mendapatkan partisipasi kelas dan dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses mengajar. Salah satu metode pembelajaran yang dimaksud adalah pendekatan scientific.

Menurut Ridwan (2014) Pembelajaran harus didekatkan dengan kondisi lingkungan alam dan sosial, persoalan kontekstual yang terjadi di masyarakat harus dibahas di kelas dan diupayakan penyelesaiannya dengan mengembangkan ide-ide kreatif dari peserta didik. Pembelajaran yang seperti itu akan meningkatkan kemampuan mengintegrasikan konsep, menerapkan pengetahuan, meningkatkan kepedulian dan menyadari dimensi kemanusiaan dalam diri peserta didik.

Telah dijelaskan Ngalim Purwanto (2011) dalam bukunya Psikologi Pendidikan, ada dua faktor yang berpengaruh dalam belajar, yaitu faktor individual dan faktor sosial. Pertama, faktor individual atau faktor yang ada pada diri, misalnya kematangan/pertumbuhan, kecerdasan atau intelegensi, motivasi, latihan dan ulangan. Kedua, faktor sosial atau faktor yang berasal dari luar individu, seperti keluarga, keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Berkaitan dengan faktor eksternal, pemilihan dan

penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran.

Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan oleh terintegrasinya komponen-komponen pendidikan dengan baik. Komponen-komponen pendidikan tersebut meliputi, komponen tujuan, pendidik, peserta didik, alat, lingkungan, kurikulum dan evaluasi. Dari komponen-komponen tersebut pendidik dan peserta didik adalah komponen utama yang melakukan interaksi aktif secara langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itulah pendidik harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Proses Pembelajaran konvensional ini tidak lagi memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga perlu adanya metode atau pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih memungkinkan peserta didik untuk memperoleh nilai-nilai penting dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran ini melibatkan aktivitas mengajukan pertanyaan, melakukan pengamatan (observasi), melakukan penalaran dan mengumpulkan data lalu merumuskan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendekatan Saintifik

Permedikbud No. 5 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik. Kemendikbud memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah atau scientific approach dalam pembelajaran mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Menurut Fadilah (2014) Pendekatan Saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah. Untuk dapat disebut ilmiah perlu dilakukan kegiatan pengamatan atau observasi guna merumuskan hipotesis atau mengumpulkan data. Selanjutnya data yang diperoleh dari pengamatan dan percobaan tersebut dipaparkan.

Sementara menurut Dyer yang dikutip Ridwan (2014) dalam bukunya Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013 menyebutkan komponen-komponen scientific approach dalam proses pembelajaran terdiri dari: 1) observasi 2) bertanya; 3) melakukan percobaan; 4) asosiasi (menghubungkan/ menalar); dan 5) membangun jaringan (networking).

Menurut Agus Pahrudin (2019) Model pembelajaran saintifik merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa beraktifitas sebagaimana seorang ahli sains. Dalam praktiknya siswa diharuskan melakukan serangkaian aktivitas selayaknya langkah-langkah penerapan metode ilmiah. Seralangkaian aktivitas dimaksud meliputi (1) merumuskan masalah, (2) mengajukan hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) mengolah dan menganalisis data, dan (5) membuat kesimpulan. Model pembelajaran pendekatan saintifik dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 matang, pengumpulan data yang cermat dan analisis data

yang teliti untuk menghasilkan sebuah simpulan. Guna mampu melaksanakan kegiatan ini, siswa harus dibina kepekaannya terhadap fenomena, ditingkatkan kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan, dilatih ketelitiannya dalam mengumpulkan data, dikembangkan kecermatannya dalam mengolah data untuk menjawab pertanyaan, serta dipandu dalam membuat simpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukannya. Dari beberapa prosedur dan tahapan pelaksanaan pembelajaran saintifik tersebut di atas, tidaklah kaku dan harus dengan tahapan yang runtut seperti itu, berkaitan dengan tahapannya dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang akan dipelajari.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dituliskan pembelajaran saintifik merupakan pendekatan yang efektif efisien dan harapannya dapat ditempuh dengan singkat. Bagi siswa yang malas belajar akan merasa cocok karena mereka merasa cara gurunya mengajar dapat membuatnya menjadi paham lebih cepat dan mudah.

B. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (1990) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi dalam belajar sangat penting artinya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi siswa dalam belajar perlu dibangun.

Jenis-jenis Motivasi Belajar secara umum motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu motivasi Instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu seperti tingkah laku individu. Motivasi ekstrinsik terjadi karena adanya perangsang dari luar. Menurut pendapat Nasution (1982) terdapat beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar pada diri individu siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya. Tata cara membangkitkan motivasi belajar antara lain:

1. Memberi Angka. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka yang baik, sehingga biasanya yang dikejar itu adalah angka atau nilai. Oleh karena itu langkah yang dapat ditempuh guru adalah bagaimana cara memberi angka-angka dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan.
2. Meberi Hadiah. Hadiah dapat membangkitkan motivasi belajar seseorang jika ia memiliki harapan untuk memperolehnya, misalnya: seorang siswa tersebut mendapat beasiswa, maka kemungkinan siswa tersebut akan giat melakukan kegiatan belajar, dengan kata lain ia memiliki motivasi belajar agar dapat mempertahankan prestasi.
3. Hasrat Untuk Belajar. Hasil belajar akan lebih baik apabila pada siswa tersebut ada hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu.
4. Mengetahui Hasil. Dengan mengetahui hasil belajar yang selama ini dikerjakan, maka akan bisa menunjukkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat, kerana hasil belajar merupakan feedback (umpan balik) bagi siswa untuk mengetahui kemampuan dalam belajar.
5. Memberikan Pujian. Pujian sebagai akibat dari pekerjaan yang diselesaikan dengan baik, merupakan motivasi yang baik pula.

6. Menumbuhkan Minat Belajar. Siswa akan merasa senang dan aman dalam belajar apabila disertai dengan minat belajar apabila disertai dengan minat belajar. Dan ini tak lepas dari minat siswa itu dalam bidang studi yang ditempuhnya.
7. Suasana yang Menyenangkan. Siswa akan merasa aman dan senang dalam belajar apabila disertai dengan suasana yang menyenangkan baik proses belajar maupun situasi yang dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Dari beberapa Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal.

C. Pengaruh Pendekatan Saitifik terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 36 tentang acuan dan prinsip penyusunan kurikulum, maka pembelajaran saintifik dipandang sebagai sebuah terobosan yang mampu menghantarkan peserta didik mencapai perkembangan potensinya secara maksimal, mengingat pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Sani (2019) menjelaskan, pendekatan saintifik mencakup lima komponen pembelajaran, yaitu mengamati/observasi, menanya, mengumpulkan informasi/melakukan eksperimen, menalar atau asosiasi, dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran dalam paradigma modern tidak lagi berorientasi pada teacher centered yang lebih menitik beratkan guru sebagai sumber belajar, melainkan student centered, dimana peserta didik diposisikan sebagai subjek sekaligus objek dari pembelajaran. Peserta didik secara leluasa dapat mencari dan menemukan pengetahuan dari berbagai sumber belajar kemudian mengasosiasikannya dengan pengalamannya, sehingga peserta didik betul-betul memahami pelajaran secara mendalam baik secara teks maupun konteks.

Paradigma dalam pembelajaran berorientasi pada student centered, artinya peserta didik sebagai subjek sekaligus objek pembelajaran. Peserta didik berperan secara langsung baik secara individu maupun kelompok dalam mengkodifikasi pengetahuannya sendiri. Menurut Hosnan (2014) pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir dan prestasi pada nilai kognitif saja, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses dan hasil, sehingga standar kompetensi lulusannya mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Dengan pembelajaran menggunakan langkah-langkah saintifik, peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa pula.

Sadirman (2007) menyatakan *motivation is an essential condition of learning*, hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, artinya makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang

melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Setelah mengkaji beberapa pendapat dapat dinyatakan pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa yaitu bahwa seorang guru yang menggunakan pendekatan belajar saintifik dapat menciptakan pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik agar senang untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan yang terpenting adalah agar peserta didik senang untuk belajar.

SIMPULAN

Merujuk pada latar belakang masalah pada pendahuluan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam paradigma modern berorientasi pada student centered. Salah satu strategi Pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan Pendekatan Saintifik. Pemilihan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada Pendekatan Saintifik mencakup lima komponen pembelajaran, yaitu: mengamati/observasi, menanya, mengumpulkan informasi/melakukan eksperimen, menalar/asosiasi, dan mengkomunikasikan. Dengan pembelajaran menggunakan langkah-langkah saintifik, peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia (2003). *Undang – undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sani, R.A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (High Order Thinking Skill)*. Tangerang: Tsmart Printing
- Sardiman, A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hosnan, M.(2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sardiman.(2007) *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007
- Nasution. 1982. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara
- Fadlillah, M.(2014) *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media..Dr. Agus Pahrudin, M.Pd.(2019) *Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013* . Bandar Lampung : Pustaka Ali Imron.
- Ngalim, Puwanto.(2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Ridwan Sani. (2014) *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* .Jakarta: Bumi Aksara.
- As'ad Furqon Syadzilil, Sukainil Ahzan, Dwi Pangga. (2021).Pengaruh Pendekatan *Scientific* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Siswa” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Lensa*, ISSN:2338-4417 Vol. 3 No.1

Retrieved from

<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/Lensa/article/view/376>